

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Menguji hipotesis komparatif berarti menguji parameter populasi yang berbentuk perbandingan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui perbedaan suatu variabel, yaitu label syariah dengan tingkat investasi. Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.² Penelitian kuantitatif menggunakan metode perhitungan statistik untuk memudahkan dalam menghitung data-data dari label syariah dan tingkat investasi terhadap minat nasabah kantor pemasar mandiri Pru Force One.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi memiliki artian sebagai sejumlah dari keseluruhan dari obyek penelitian yang masing-masing memiliki karakteristik dan kualitas tersendiri kemudian disimpulkan untuk menjadi obyek dalam penelitian.³ Nazir mengemukakan populasi sebagai sebuah satuan atau berbagai kelompok dari suatu individu yang dapat ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan karakter dan kualitas tertentu.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), 11-12.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 80.

⁴ Lijan Potlak Sinambela, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 56.

Sedangkan populasi dalam penelitian ini sendiri meliputi seluruh nasabah kantor Pru Force One yang pada bulan Agustus 2020 tercatat sebanyak 895 orang nasabah aktif di kabupaten Pati.

2. Sampel

Sugiyono mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan bagi peneliti untuk meneliti populasi secara keseluruhan karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Informasi yang dipelajari dari sampel itu kemudian akan disimpulkan dan akan diberlakukan terhadap populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili).⁵ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua anggota sampel adalah anggota sampel.⁶

Penelitian ini mengambil sampel menggunakan metode *Non-Probability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi yang berjumlah 895 untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan menggunakan *Purposive Sampling* di mana peneliti mengambil anggota sampel yang memakai produk Prulink Syariah.⁷

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah nasabah Pru Force One yang memakai produk Prulink Syariah. Berdasarkan data pada bulan Agustus 2020 tercatat sebanyak 512 orang nasabah aktif.

Mempertimbangkan banyaknya jumlah nasabah dan kesulitan dalam mengidentifikasi sampel, maka peneliti menetapkan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan perhitungan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 81.

⁶ Zulfanef, *Metode Penelitian Sosial & Bisnis* (Yogyakarta: EXPERT, 2018), 136.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 84-85.

Keterangan:

n = jumlah sampel yang dibutuhkan

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan. Dalam penelitian ini e ditetapkan sebesar 10% atau alpha (0,1).

berdasarkan rumus di atas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{512}{1 + (512) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{512}{1 + (512) \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{512}{6,12}$$

$$n = 83,66 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 84$$

Atas perhitungan di atas, maka sampel yang akan digunakan berjumlah 84 orang responden.

C. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi dua bagian pokok, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun penjelasan dari kedua sumber data tersebut adalah sebagai berikut.⁸

1. Data Primer

Meliputi berbagai data yang diperoleh dari responden atau narasumber secara langsung, yang meliputi;

- a) Pengelompokan Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, usia dan pekerjaan responden.
- b) Data yang dikumpulkan dari responden melalui angket terkait dengan pendapat mereka tentang produk asuransi syariah.

2. Data Sekunder

Dalam pelaksanaan penyusunan laporan penelitian juga dibutuhkan data sekunder guna menjadi informasi dan penunjang penelitian, data ini bisa berupa jurnal, laporan penelitian dan literasi serta dokumen-dokumen dari aktivitas terkait yang memiliki kesamaan dengan dengan penelitian.⁹

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 53.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel

a) Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas atau independen (X) sering juga disebut variabel stimulus, pengaruh, dan prediktor. Yang dimaksud dengan variabel bebas dalam suatu penelitian adalah variabel yang akan dilihat efeknya atau variabel yang harus dimanipulasikan untuk dilihat efeknya dalam penelitian. Dengan kata lain, variabel ini diperkirakan dapat mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Pada penelitian eksperimen, variabel bebas yang utama disebut variabel perlakuan (*treatment variabel*), karena variabel itu secara sengaja diberlakukan kepada subjek/objek untuk kemudian diamati akibat yang terjadi pada subjek/objek tersebut.¹⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah label syariah (X₁) dan tingkat investasi (X₂).

b) Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel dependen atau terikat (Y) disebut juga sebagai variabel respon, *output*, ataupun tergantung, yaitu variabel yang akan dijelaskan atau diprediksi variansinya oleh variabel bebas.

Variabel dependen sering disebut juga dengan variabel respon di mana dalam sebuah penelitian berubah tidaknya variabel terikat akan dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel bebas (*variabel treatment*) atau dengan kata lain variabel dependen merupakan variabel yang variannya disebabkan oleh pengaruh variabel lain.¹¹ Adapun variabel terikat atau dependen (Y) pada penelitian ini adalah minat nasabah.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.2

Tabel Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Label syariah (X ₁)	Label yang berfungsi untuk menunjukkan	a) Informasi b) Konsep c) Bebas gharar	Ma'ruf Abdullah (2014)

¹⁰ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 170.

¹¹ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 170.

	informasi yang sesuai dengan syariat Islam pada suatu produk tertentu. ¹²	dan riba d) Bebas dana hangus	
Tingkat Investasi (X_2)	Tingkat investasi adalah tingkat pengembalian (<i>return</i>) yang ditawarkan dalam suatu bentuk penanaman modal baik pada masa sekarang atau dan di masa depan. ¹³	a) Bagi Hasil b) Presentase Tabungan c) Santunan d) <i>Surplus Sharing</i>	Didit Herlianto (2013)
Minat Nasabah (Y)	Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi obyek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. ¹⁴	a) Ketertarikan b) Keyakinan c) Keinginan	Dede Widian Prayugo (2018)

3. Pengukuran Variabel

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Menurut Kinneer, skala *Likert* ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang

¹² Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Sleman: Aswaja Pressindo, 2014), 1.

¹³ Didit Herlianto, *Manajemen Investasi: Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2013), 1.

¹⁴ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 263.

terhadap sesuatu misalnya setuju-tidak setuju, senang-tidak senang dan baik-tidak baik. Berikut adalah tabel skala yang digunakan dalam penelitian ini dengan rentang 1-5.

Tabel Skala Likert

Skala Pengukuran	Keterangan
1	STS (Sangat tidak setuju)
2	TS (Tidak setuju)
3	N (Netral/Ragu-ragu)
4	S (Setuju)
5	SS (Sangat setuju)

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi adalah suatu metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau obyek penelitian secara langsung. Pada metode observasi, validitas data sangat tergantung pada kompetensi pengamat.¹⁵

2. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur atau tahu apa yang dibutuhkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan sulit dijangkau. Kuesioner dapat bersifat tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui media.¹⁶

Data tersebut ditampung oleh peneliti yang merupakan data mentah kemudian dilakukan olahan data melalui SPSS. Dari penyusunan data tersebut dibuat berdasarkan format dan

¹⁵ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 161-162.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 142.

ketentuan yang digunakan adalah menggunakan skala *likert*, di mana penggunaan skala ini dilakukan untuk mengetahui sikap, persepsi dan pendapat sekelompok orang terhadap fenomena sosial yang akan di lakukan pengukuran. Dengan asumsi pada analisis kualitatif masing-masing jawaban akan diberi skor: (Skor 1) untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, (skor 2) untuk jawaban Tidak Setuju, (Skor 3) untuk jawaban netral, (Skor 4) untuk Jawaban Setuju, dan (skor 5) untuk jawaban sangat setuju.¹⁷

3. Wawancara

Metode wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat melakukan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan pedoman skripsi.¹⁸ Metode wawancara digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang nasabah Pru Force One.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁹ Metode ini digunakan dalam penelitian ini sebagai pelengkap dalam rangka memperoleh data sebagai bahan informasi berupa profil kantor Pru Force One, serta data lain yang mendukung.

F. Teknik Pengujian Instrumental

1. Uji Validitas

Pengujian pada tingkat validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian sudah dikatakan valid atau tidak valid. Kuesioner sebagai instrumen penelitian mampu dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, dengan artian kuesiner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur (derajat akurasi pengukuran). Ketentuan atau cara mengetahui apakah dalam suatu kuesiner itu valid atau tidak adalah dengan mencari nilai korelasi antara skor dari masing-masing butir

¹⁷ Noor Juliansyah, *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, dan Desertasi, Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2014), 145.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 137.

¹⁹ Sudjarwo dan Basrowi, *Manajemen Penelitian Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 2009), 161.

pertanyaan dengan skor kontruks variabel. Untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing variabel maka perlu diuji dengan menggunakan rumus *degree of freedom* $df = n - k$ (di mana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel) dengan asumsi bahwa apabila ditemukan nilai r hitung $> r$ tabel dan memiliki nilai yang positif ($\alpha : 0,05$) dapat disimpulkan bahwa variabel sudah dikatakan *valid*, dan juga sebaliknya.²⁰

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).²¹

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian pada variabel penelitian dengan model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengukur apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Berikut macam-macam uji asumsi klasik:

1. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah dari masing-masing variabel independen supaya tidak terjadi korelasi dari masing-masing variabel bebas supaya tidak ada keterkaitan antara satu dengan yang lainnya (tidak ortogonal), artinya nilai korelasi dari masing-masing variabel terikat tidak saling terkait atau nilai korelasinya = 0.

Pada tahap pengujian ini, dilakukan dengan cara melihat pengujian pada SPSS yang mengoutputkan nilai FIV (*variance inflation faktor*) dan nilai *Tolerance* Ketentuan yang dipakai dalam penentuan gejala multikolenieritas model regresi, dikatakan memenuhi syarat bebas dari gejala multikolenieritas manakala nilai VIF menunjukkan angka > 10 dengan nilai *tolerance* yang di atas 0,01 atau 10%.²²

²⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang, Badan Penerbit Undip, 2016), 52-53.

²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2016), 48-49

²² Duwi Prayitno, *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 103.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*. Jika pada grafik tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika dalam suatu model regresi terdapat pola tertentu, maka terdapat indikasi telah terjadi heteroskedastisitas.²³

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data.²⁴ Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada variabel label syariah (X_1), tingkat investasi (X_2), dan minat nasabah (Y). Penelitian ini menggunakan *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Test* untuk mengetahui distribusi dari data-data tersebut normal atau tidak. Selain itu, data ini juga dibandingkan dengan *Normality Probability Plot*.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan uji normalitas ini adalah :

- a) Jika *output* Uji *Kolmogrov-Smirnov* Angka sig. bernilai > 0.05 maka data yang dihasilkan “berdistribusi normal”.
- b) Jika *output* Uji *Kolmogrov-Smirnov* Angka sig. bernilai < 0.05 , kesimpulannya data yang dihasilkan “tidak berdistribusi normal”.²⁵

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dalam model regresi oleh variabel

²³Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2001), 69.

²⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

²⁵Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 130.

dependen terhadap variabel independen. secara sederhana tujuan analisis regresi linear berganda antara lain:²⁶

- a) Memahami hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas.
- b) Memprediksikan variabel terikat berdasarkan variabel bebas.

Perumusan yang digunakan berdasarkan analisis regresi pada penelitian ini adalah menggunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana :

Y = Minat Nasabah

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi Label syariah

b_2 = Koefisien regresi Tingkat Investasi

X_1 = Variabel Label syariah

X_2 = Variabel Tingkat Investasi

e = Error

2. Uji Hipotesis

a) Uji T

Uji signifikansi parameter parsial bertujuan untuk menguji hipotesis dalam satu sampel, apakah satu nilai yang merupakan hipotesis yang diajukan berbeda secara nyata dengan nilai rata-rata dalam sebuah sampel. Uji signifikansi parameter individual dilakukan dengan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai terhitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.²⁷

Pengujian juga dilakukan dengan melihat taraf signifikansi. Hipotesis diterima jika taraf signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan di bawah 0,05. Sebaliknya, jika taraf signifikansi hasil hitung lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Adapun tanda (-) atau (+) dari Beta dan t menunjukkan arah pengaruh variabel. Apabila (-) maka variabel tersebut berpengaruh negatif, artinya akan menurunkan Minat Nasabah dan apabila (+)

²⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2012), 157.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 1999), 229-

maka berpengaruh positif yang berarti dengan peningkatan variabel tersebut akan meningkatkan Minat Nasabah.

Tabel distribusi t dicari pada derajat kebebasan (df) $n-k-1$. (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas). Sehingga t tabel diperoleh $df = (84-2-1)$ atau derajat kebebasan 81 dengan signifikan 5% hasil t tabel sebesar 1,990.

b) Uji F

Pada pengujian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pada variabel bebas secara simultan atau bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Pada tahap ini ditentukan dengan menggunakan perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan nilai alpha 5%. Analisis yang digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah:²⁸

- 1) Apabila ditemukan nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kesimpulannya H_0 diterima.
- 2) Apabila ditemukan nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka kesimpulannya H_0 tidak dapat diterima atau ditolak.

c) Koefisien Determinasi

Pengujian pada tingkat koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya presentase yang dikontribusikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Yang mana tingkat kontribusi tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 (*R Square*) di mana nilai R^2 relatif besar mendekati 1 maka tingkat kemampuan menjelaskan dari masing-masing variabel independen relatif besar, dan berlaku sebaliknya. Di mana dari hasil presentase dari nilai tersebut adalah kemampuan dari masing-masing variabel bebas mampu menjelaskan dari variabel terikat, sisanya adalah variabel lain di luar penelitian ini.²⁹

²⁸ Duwi Prayitno, *SPSS 22 : Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: ANDI, 2014), 67.

²⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 157.